

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan individu untuk memperoleh kedewasaan. Namun, untuk memperoleh kedewasaan tersebut diperlukan proses pendidikan yang harus dilakukan secara bertahap. Proses pendidikan tersebut yaitu harus dari jenjang pendidikan sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas, dan terakhir perguruan tinggi. Oleh sebab itu, pendidikan berbagai jenjang tersebut harus merata di seluruh negara Indonesia. Hal ini sangat penting agar anak-anak bangsa memiliki kedewasaan dan kemampuan intelektual sehingga dapat bersaing dengan negara-negara lain.

Usaha sadar dalam pendidikan menurut Samino, (2011:19) adalah pendidikan yang dilakukan dengan penuh kesadaran, terencana, dan sistematis, tidak asal-asalan, semuanya melalui proses yang logis, rasional dan dapat dipertanggungjawabkan. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan dalam melakukan pendidikan haruslah guru yang profesional dan kompeten agar tujuan pendidikan dapat tercapai. Adapun tujuan pendidikan yang tertuang dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional no 20 tahun 2003 yang tertulis di BAB II (Dasar, Fungsi, Tujuan) dalam pasal 3 yang isinya “Untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Menurut Mahmud, (2011:72) pendidikan adalah merupakan salah satu bentuk kegiatan dalam kehidupan manusia, berawal dari sifat yang aktual menuju hal yang ideal. Hal-hal yang bersifat aktual berkenaan dengan kondisi yang ada pada peserta didik dan lingkungan tempat berlangsungnya kegiatan belajar. Hal-hal yang ideal berhubungan cita-cita yang secara langsung atau tidak langsung tertuju pada sosok manusia idaman. Akan tetapi dalam proses pendidikan di perlukan guru yang profesional, karena guru adalah kunci akan kesuksesan anak-anak bangsa sehingga terlepas dari kebodohan akan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Alama (2009:123) mengemukakan bahwa, guru merupakan kunci keberhasilan sebuah lembaga pendidikan. Guru adalah *salaes agent* dari lembaga pendidikan, baik atau buruknya perilaku cara mengajar guru sangat mempengaruhi citra lembaga pendidikan. Guru dalam melakukan proses pembelajaran hendaklah tidak menggunakan strategi ataupun metode yang monoton, misalnya ceramah. Di indonesia, guru dalam memberikan materi pembelajaran kepada para siswa masih kebanyakan menggunakan metode yang monoton seperti halnya model ceramah. Hal tersebut dikarenakan, model ceramah tidaklah sulit karena tidak menggunakan alat bantu lain ataupun refrensi pembelajaran yang lain. Hal inilah, yang mengakibatkan pembelajaran dikelas dengan model ceramah sangat membosankan siswa. Biasanya pada saat guru ceramah di depan kelas dalam menyampaikan materi pelajaran banyak siswa yang tidak memperhatikan guru, bahkan ada yang ribut sendiri-sendiri, seperti halnya yang di lakukan oleh murid-murid SMA Muhammadiyah 3 Surakarta.

Peneliti saat melakukan observasi awal, peneliti mewawancarai beberapa siswa dan guru SMA Muhammadiyah 3 Surakarta tentang model pembelajaran, para guru dan siswa mengatakan bahwa dalam proses pembelajaran masih menggunakan metode ceramah yang dikombinasikan dengan *power point*. Selain itu hasil obserfasi awal yang di lakukan peneliti, para siswa saat proses pembelajaran berlangsung mereka tidak memperhatikan guru sehingga para siswa tidak faham dan tidak dapat menjawab pertanyaan saat guru memberikan pertanyaan pada mereka. Hal ini karena model ceramah yang di lakukan guru kurang efektif dalam pembelajaran dan dapat mengakibatkan kurangnya motivasi siswa dalam belajar. Hal tersebut telah membuktikan bahwa guru belum mengimplementasikan pembelajaran berbasis lingkungan. Harapan dalam penelitian ini, pembelajaran berbasis lingkungan dapat di terapkan di SMA Muhammadiyah 3 Surakarta, sehingga dapat meningkatkan mutu sekolah dan kekritisan siswa baik di dalam sekolah maupun dilingkungan sehingga menjadi manusia yang berkompeten dan guru tidak lagi menggunakan model ceramah kembali karena model ceramah tidak efektif.

Adapun penelitian yang menunjukkan bahwa pembelajaran yang hanya menggunakan model ceramah kurang efektif. Pada penelitian Santoso, Singgih 2013, Dengan Judul "Pengaruh Model Pembelajaran Kolaboratif Dan Motivasi Belajar Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Fisika Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Purwanto Wonogiri, Jawa Tengah". Hasil penelitian ini menyebutkan bahwa penelitian menunjukkan bahwa (1) hasil belajar yang diberi perlakuan model pembelajaran kolaboratif dengan lebih tinggi dibanding pada metode ceramah, (2)

hasil belajar yang diberi perlakuan model pembelajaran kolaboratif lebih tinggi dibanding dengan metode ceramah yang dikaitkan dengan motivasi belajar. Sumbangan motivasi belajar terhadap peningkatan hasil belajar fisika dengan model pembelajaran kolaboratif adalah 64,8 %.

Sunhadji, Komsiana 2012, juga telah melakukan penelitian dengan judul “Perbedaan Hasil Belajar Peserta Didik Antara Model Pembelajaran Ceramah Dan Model Pembelajaran *Numbered Heads Together* Pada Mata Pelajaran Sosiologi” Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran ceramah siswa merasa jenuh dan mengantuk dengan rata-rata hasil belajar khususnya pada aspek kognitif mencapai 70,64. Pada pembelajaran dengan model NHT, siswa dapat menyatukan banyak pemikiran dan siswa yang pandai dapat berinteraksi baik dengan siswa yang kurang pandai dengan hasil rata-rata tes evaluasi mencapai 76,19. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran NHT lebih baik dari pada menggunakan model pembelajaran ceramah”.

Berdasarkan beberapa penelitian tersebut di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa, pembelajaran yang hanya menggunakan model ceramah kurang efektif dan efisien. Selain itu juga dapat membuat siswa bosan selama proses pembelajaran berlangsung. Dengan demikian model pembelajaran yang dapat membuat siswa aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran ialah dengan menggunakan model pembelajaran kolaboratif atau adanya pengembangan model pembelajaran, misalnya dengan menggunakan pembelajaran berbasis lingkungan. Hal ini karena pembelajaran bukan hanya dapat dilakukan di dalam sekolah atau

di dalam kelas saja, akan tetapi pembelajaran dapat di lakukan di lingkungan, sehingga pembelajaran tersebut merupakan pembelajaran berbasis lingkungan. Melalui pembelajaran berbasis lingkungan diharapkan dapat meningkatkan minat siswa dalam belajar dan memperhatikan saat guru sedang menerangkan pelajaran, sehingga para siswa paham akan materi belajar yang di sampaikan guru. Oleh sebab itu, para guru di harapkan lebih kreatif dalam mengembangkan model pembelajaran yang salah satunya seperti yang telah di sebutkan diatas yaitu pembelajaran berbasis lingkungan.

Adapun penelitian yang menyatakan pembelajaran berbasis lingkungan dapat meningkatkan ketrampilan siswa ataupun ke kreatifan siswa dalam belajar. Penelitian tersebut di lakukan oleh Cholvistaria, Mia 2012. dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Lingkungan Dalam Upaya Meningkatkan Keterampilan Proses Sains Siswa SMA Metro”. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa pembelajaran berbasis lingkungan dapat meningkatkan ketrampilan sains siswa. dari semula hasil sains siswa 50,00% menjadi 79,45% dengan begitu peningkatannya 29,45%. berdasarkan hasil penelitian dapat di simpulkan bahwa pembelajaran berbasis lingkungan dapat meningkatkan ketrampilan belajar sains siswa”. Dalam pembelajaran berbasis lingkungan siswa di ajak untuk menggali lingkungan pendidikan di mana atau tempat posisi dia saat ini. Sehingga peserta didik mengenal siapa dirinya untuk apa mereka belajar dan menentukan sendiri apa yang baik untuk dirinya kelak. Dengan demikian tujuan pendidikan (UU.No. 20 Tahun 2003) tentang Sisdiknas dapat terwujud. Oleh sebab itu, diharapkan para siswa tidak hanya mengetahui

teori saja, akan tetapi mereka dapat mengimplementasikan pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari untuk meningkatkan kualitas hidup mereka. Sebagai salah satu contoh, siswa memahami prinsip ekonomi, namun mereka tidak mampu melaksanakan prinsip-prinsip ekonomi. Dengan demikian pengetahuan yang selama ini mereka pelajari tidak mempengaruhi pada perubahan sikap dan perilaku, pengetahuannya hanya sekedar untuk mendapat nilai rapot. Oleh sebab itu, guru harus kreatif dan berani dalam meningkatkan kualitas para peserta didik.

Menurut Yamin (2007:95) Guru adalah seorang pendidik, pembimbing, pelatih dan pemimpin yang dapat menciptakan iklim belajar yang menarik, aman, nyaman dan kondusif di kelas, keberadaannya di tengah-tengah siswa terhadap dapat mencairkan suasana kebekuan, kekakuan dan kejenuhan belajar yang terasa berat di terima oleh para siswa. Berdasarkan pendapat tersebut, maka guru selama dalam proses pembelajaran di perlukan pembelajaran yang tidak membosankan para siswanya. Hal ini sangat penting untuk kemajuan dan prestasi anak-anak didiknya. Oleh karena itu guru dalam mengajar harus pandai dalam mendesain atau merancang pembelajaran yang menarik dan tidak membosankan. Hal tersebut dapat di lakukan dengan cara mengembangkan pembelajaran dan strategi pembelajaran. Adapun salah satu pengembangan pembelajaran dan strategi pembelajaran ialah dengan pengembangan pembelajaran berbasis lingkungan. Sedangkan strategi dalam pembelajaran dapat di gunakan dengan strategi *point-counterpoint*. Dengan demikian, peneliti akan melakukan penelitian tentang sejauh mana persiapan guru dan implementasinya dalam menerapkan model dan strategi pembelajaran. Selain itu, peneliti juga akan menawarkan pengembangan

pengelolaan pembelajaran berbasis lingkungan dengan strategi *point-counterpoint* untuk di jadikan solusi peningkatan mutu sekolah tersebut.

Penelitian tersebut masih terlalu luas, maka peneliti hanya melakukan penelitian pada mata pelajaran ekonomi. Hal ini karena, notabennya ekonomi adalah ilmu yang selalu digunakan dalam kehidupan sehari-hari dan dekat dengan lingkungan kehidupan kita. Berdasarkan hal tersebut peneliti akan melakukan penelitian mengenai Pengembangan Pengelolaan Pembelajaran Ekonomi Berbasis Lingkungan Dengan Strategi *Point-Counterpoint* yang akan dilaksanakan di SMA Muhammadiyah 3 Surakarta.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah pada pembahasan sebelumnya, adapun identifikasi masalah yang ditemukan dalam pembahasan ini sebagai berikut :

1. Siswa belum aktif secara keseluruhan terkait pembelajaran ekonomi.
2. Siswa kadang merasa jenuh dalam mengikuti pembelajaran ekonomi.
3. Siswa kurang antusias dan disiplin dalam mengikuti pembelajaran ekonomi.
4. Adanya indikasi bahwa kurang maksimal Pengelolaan pembelajaran ekonomi yang di laksanakan oleh guru SMA Muhammadiyah 3 Surakarta.
5. Prestasi akademik siswa dalam pembelajaran ekonomi sangat rendah.

C. Pembatasan Masalah

Dalam hal ini untuk membatasi ruang lingkup dan fokus masalah yang diteliti adalah sebagai berikut:

1. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah aspek-aspek dari subjek yang menjadi sasaran penelitian. Penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah pelaksanaan pembelajaran ekonomi berbasis lingkungan dengan menggunakan strategi pembelajaran *point-counterpoint* di SMA Muhammadiyah3 Surakarta.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah warga sekolah SMA Muhammadiyah 3 Surakarta. Adapun yang menjadi Informan dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah atau wakil kepala sekolah, guru mata pelajaran ekonomi, serta siswa yang diharapkan memberi informasi tentang pelaksanaan dan tindak lanjut pembelajaran ekonomi berbasis lingkungan dengan strategi pembelajaran *point-counterpoint* di SMA Muhammadiyah 3 Surakarta.

D. Rumusan Masalah

Berasarkan uraian yang di kemukakan dalam latar belakang masalah tersebut diatas, maka perumusan masalah dapat dijabarkan menjadi tiga sub pokok bagian sebagai berikut:

1. Bagaimana pengelolaan pembelajaran ekonomi yang di laksanakan oleh guru SMA Muhammadiyah 3 Surakarta?
2. Bagaimana Pengembangan model pembelajaran ekonomi berbasis lingkungan dengan strategi pembelajaran *point-counterpoint* di SMA Muhammadiyah 3 Surakarta?

3. Bagaimana efektivitas model pembelajaran ekonomi berbasis lingkungan dengan strategi pembelajaran *point-counterpoint* di SMA Muhammadiyah 3 Surakarta?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang dirumuskan, penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan pengelolaan pembelajaran ekonomi yang di laksanakan oleh guru SMA Muhammadiyah 3 Surakarta yang berkaitan dengan strategi pembelajaran.
2. Mendeskripsikan pengembangan model pembelajaran ekonomi berbasis lingkungan yang di kembangkan melalui strategi pembelajaran *point-counterpoint* di SMA Muhammadiyah 3 Surakarta.
3. Mendeskripsikan efektivitas model pembelajaran ekonomi berbasis lingkungan dengan strategi pembelajaran *point-counterpoint* di SMA Muhammadiyah 3 Surakarta.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis
 - a. Menambah khasanah teoritis tentang pengembangan model pembelajaran ekonomi berbasis lingkungan dengan strategi pembelajaran *point-counterpoint* di SMA Muhammadiyah 3 Surakarta.
 - b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan serta pedoman untuk penelitian berikutnya yang sejenis.

2. Sedangkan secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan bagi sekolah, siswa dan guru. Secara terinci manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Manfaat bagi Sekolah

Penelitian ini dapat di jadikan sebagai literatur pembelajaran ekonomi berbasis lingkungan dengan strategi point-counterpoint. Selain itu juga dapat meningkatkan mutu pendidikan di sekolah SMA Muhammadiyah 3 Surakarta sehingga dapat melahirkan generasi muda yang berprestasi.

b. Manfaat bagi guru

Peneitian ini dapat di jadikan sebagai masukan pembelajaran ekonomi yang terkait dengan pembelajaran berbasis lingkungan dengan setrategi pembelajaran point-counterpoint. Selain itu juga dapat memberikan informasi pembelajaran yang kreatif, akti, inovatif, dan menyenangkan sehingga membuat siswa lebih paham akan pembelajaran ekonomi.

c. Manfaat bagi siswa

Sebagai subjek penelitian siswa di harapkan dapat memperoleh pengalaman langsung terkait pembelajaran ekonomi sehingga dapat meningkatkan prestasi akademik dalam pembelajaran ekonomi dan meningkatkan rasa tanggung jawab siswa dalam pembelajaran.